

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED  
LEARNING (PBL) BERBANTUAN QUIZIZZ* DI KELAS V  
SDN 15 AIE ANGEK KABUPATEN TANAH DATAR**

Zahra Tunnisa<sup>1</sup>, Atri Waldi<sup>2</sup>, Ranti Meizatri<sup>3</sup>, Reinita<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> PGSD FIP Universitas Negeri Padang  
<sup>1</sup>zt97565@gmail.com, <sup>2</sup>atriwaldi@fis.unp.ac.id,  
<sup>3</sup>rantimeizatri@fip.unp.ac.id, <sup>4</sup>reinita.rei@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the improvement of student learning outcomes in Pancasila Education learning using the Problem Based Learning model assisted by Quizizz in class V SDN 15 Aie Angek, Tanah Datar Regency. This type of research is Classroom Action Research (CAR) with a qualitative and quantitative approach. The research was conducted in two cycles, where cycle I consisted of two meetings and cycle II one meeting. The subjects in this study were teachers (researchers) and 20 students. Data collection techniques used observation, tests, and non-tests. The results of the study showed an increase in: 1) Cycle I teaching modules with an average of 80.56% (Good), increasing in cycle II to 91.67% (Very Good). 2) Implementation of teacher activities in cycle I an average of 82.14% (Good), increasing in cycle II to 92.86% (Very Good). Student activity also increased from an average of 78.58% (Enough) in cycle I to 89.29% (Good) in cycle II. 3) Student learning outcomes increased from an average of 77.48 in cycle I to 88.54 in cycle II. Thus, it can be concluded that the application of the Problem Based Learning model assisted by Quizizz is effective in improving student learning outcomes in Pancasila Education learning in class V SDN 15 Aie Angek.*

*Keywords: learning outcomes, Pancasila Education, Problem Based Learning, Quizizz*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *Quizizz* di kelas V SDN 15 Aie Angek Kabupaten Tanah Datar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru (peneliti) dan 20 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan non-tes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada: 1) Modul ajar siklus I dengan rata-rata 80,56% (Baik), meningkat pada siklus II menjadi 91,67% (Sangat Baik). 2) Pelaksanaan aktivitas guru pada siklus I rata-rata 82,14% (Baik), meningkat pada siklus II menjadi 92,86% (Sangat Baik). Aktivitas peserta didik juga meningkat dari rata-rata 78,58% (Cukup) pada siklus I menjadi 89,29% (Baik) pada siklus II. 3) Hasil belajar peserta didik meningkat dari rata-rata 77,48 pada siklus I menjadi 88,54 pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning*

berbantuan *Quizizz* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 15 Aie Angek.

**Kata Kunci:** hasil belajar, Pendidikan Pancasila, *Problem Based Learning*, *Quizizz*

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan Nasional memiliki tujuan dimana yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 yang ditindak lanjuti pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Permendiknas RI) No.41 Tahun 2007 yang menjelaskan standar proses pada satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, bahwa pelaksanaan dalam proses pembelajaran supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran harus dilakukan secara interaktif, menyenangkan, menantang serta memotivasi peserta didik dalam berpartisipasi aktif yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk dapat berkreaitivitas dan mandiri yang sesuai dengan bakat serta minat dari para peserta didik.

Kurikulum merupakan suatu hal yang penting dalam dunia pendidikan. Kurikulum menjadi tujuan kemana pendidikan akan dijalankan. Di Indonesia, kurikulum pertama kali disusun pada tahun 1947. Hingga tahun 2022, kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan.

Perubahan dan penetapan kurikulum merupakan kewenangan dari Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia. Perubahan kurikulum dilatarbelakangi oleh adanya perubahan kondisi ilmu pengetahuan, politik, ekonomi, sosial, budaya, dan teknologi (Nasution dalam Izzah Salsabilla dkk 2023). Kurikulum yang diterapkan sekarang adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang ditetapkan oleh Mendikbudristek.

Kurikulum Merdeka adalah tentang bagaimana pendidik mengkomunikasikan topik dengan menghubungkan dengan pembentukan karakter peserta didik (Reinita, 2023). Dalam proses pembelajaran guru memiliki keleluasan untuk memilih berbagai perangkat pembelajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Dalam kurikulum ini interaksinya menggunakan pendekatan projek dengan isu-isu yang aktual dan kontekstual untuk menopang pengembangan karakter

dan kompetensi profil pelajar pancasila. Siswa membentuk kelompok untuk mengenali permasalahan yang sedang menjadi isu untuk penguatan profil pelajar pancasila, yaitu pelajar sepanjang hayat (Mubarak, 2022).

Pendidikan Pancasila menurut Permendikbud Ristek No. 7 Tahun 2022 adalah Pendidikan ideologi di Indonesia yang mengemban misi sebagai pendidikan nilai-nilai Pancasila bagi peserta didik agar menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, berkarakter dan partisipatif dengan kajian atau ruang lingkup utama sebagai dasar ideologi nasional dan berpandangan hidup bangsa. Sebagai Pendidikan nilai dan moral, Pendidikan Pancasila bertugas untuk membangun karakter bangsa. Dalam perwujudannya diperlukan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakter Pendidikan Pancasila yakni sebagai Pendidikan nilai dan moral. Menurut Piaget (AD Yahya's, 2018) menjelaskan bahwa peserta didik sekolah dasar berada dalam tahap perkembangan moral dimana mereka pada domain tentang kesadaran akan aturan sudah dapat menerima aturan tersebut sebagai hasil dari kesepakatan dan pada domain

pelaksanaan dari aturan, mereka sudah dapat melaksanakannya dalam perwujudan menyepakati peraturan tersebut (Aurelia & Walidi, 2024).

Pendidikan Pancasila memiliki urgensi fungsi dan posisi dalam mengembangkan kesadaran kebangsaan dalam diri generasi muda melalui jalur pendidikan sekolah (Sutono, 2019). Pendidikan Pancasila ini diterapkan kepada anak sekolah dasar karena memiliki beberapa tujuan.

Tujuan dilaksanakannya proses pembelajaran Pendidikan Pancasila pada sekolah dasar adalah mendapatkan hasil belajar yang baik. (Sudjana dalam Firmansyah, 2017) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kesanggupan yang dikuasai peserta didik setelah menerima pengalaman belajar.

Agar tujuan Pendidikan Pancasila dapat tercapai dengan baik, pembelajaran seharusnya dilaksanakan secara terstruktur. Salah satu caranya adalah dengan menyusun modul ajar yang disesuaikan dengan kurikulum, sehingga peserta didik dapat mempelajari materi sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar mereka. Selain itu, pembelajaran harus

didukung dengan model pembelajaran yang tepat, serta bersifat inovatif dengan menggunakan media yang interaktif. Pembelajaran juga perlu dirancang dengan asesmen yang merujuk pada tujuan pembelajaran dan mencakup tiga aspek utama, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Begitu juga dalam melaksanakan praktik pembelajaran Pendidikan Pancasila, pendidik harus mempedomani desain modul ajar yang dirancang dengan baik. Pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan, yang mencakup menyapa, memberi salam, berdoa, mengabsen, melakukan apersepsi, memberikan motivasi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu, dilanjutkan dengan kegiatan inti, di mana peserta didik mempelajari materi dengan menggunakan model pembelajaran yang interaktif dan inovatif. Melalui penggunaan media yang tepat, peserta didik dapat lebih aktif dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. (Maharani & Indrawati, 2023) Hasil belajar adalah indikator utama untuk mengukur sejauh mana keberhasilan

peserta didik dalam memahami konsep yang diajarkan. Tingkat pemahaman ini tercermin dari kemampuan peserta didik dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran. Selain itu, hasil belajar juga tampak melalui perubahan pada sikap, interaksi sosial, dan aspek emosional peserta didik.

Hasil belajar juga bisa digunakan sebagai acuan untuk melihat kemampuan dari masing-masing peserta didik, karena setiap peserta didik tentu memiliki kemampuan yang berbeda. Dengan mengetahui hasil belajar dari peserta didik guru dapat menentukan kedudukannya didalam kelas. Dimana hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari salah satu komponen modul ajar yang telah disiapkan oleh guru.

Aziz dkk (Atri Waldi et al, 2023) berpendapat bahwa: Model pembelajaran pendidikan pancasila di sekolah dasar dengan paradigma baru memiliki karakteristik: (1) Membelajarkan dan melatih peserta berpikir kritis, (2) membawa peserta didik mengenal, memilih dan melacak masalah, (3) melatih peserta didik dalam berpikir sesuai dengan metode ilmiah, (4) melatih peserta didik untuk

berpikir dengan keterampilan sosial lain yang sejalan dengan pendekatan inkuiri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada 25 September 2024 dan 28 September 2024 di SDN 15 Aie Angek Kabupaten Tanah Datar, penulis menemukan beberapa permasalahan dari segi guru dan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yang dilaksanakan di Kelas V SDN 15 Aie Angek Kabupaten Tanah Datar.

Pada tahap perencanaan, (1) Susunan modul ajar yang dibuat guru belum berdasarkan komponen modul ajar kurikulum merdeka, bagian identitas tidak lengkap serta modul ajar tidak memuat kisi-kisi. (2) Modul ajar yang dibuat guru belum memuat dan mengimplementasikan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan selama proses pembelajaran, (3) Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru menggunakan satu metode yaitu metode ceramah dan belum mengembangkan metode lain yang lebih mengajak peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

Pada proses pelaksanaan, (1) Pembelajaran masih berpusat pada

guru (*teacher centre*) sehingga pembelajaran yang kurang melibatkan peserta didik dapat menyebabkan pembelajaran terlihat monoton, (2) Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru belum berpedoman kepada modul ajar yang dibuat. (3) Guru belum mengarahkan peserta didik pada masalah, sehingga kurangnya kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis.

Permasalahan yang penulis temukan berdampak pada peserta didik di antaranya, (1) Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran dan merasa jenuh dengan suasana kelas, (2) Peserta didik kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya, (3) Peserta didik merasa bosan dalam pelaksanaan pembelajaran karena guru menggunakan model yang tidak bervariasi, (4) Peserta didik tidak termotivasi untuk mengasah kemampuan diri baik itu dalam memahami materi maupun dalam berdiskusi dengan teman, (5) Peserta didik kurang terampil dalam pemecahan masalah terkait konsep atau materi yang sudah di ajarkan.

Untuk belajar meningkatkan peserta didik hasil dalam pembelajaran peran penting pendidik sangat diperlukan, terutama dalam

merencanakan pembelajaran yang akan disampaikan. Salah satu Langkah yang dapat dilakukan oleh pendidik adalah dengan memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebijakan Pendidikan yaitu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Model *Problem Based Learning* sangat cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik karena model ini melibatkan peserta didik secara langsung dalam mengaitkan lingkungan dengan materi sekitar pembelajaran, sehingga dari hal tersebut peserta didik memperoleh pengalaman langsung dari proses menemukan konsep yang dipelajarinya, dan dengan demikian pembelajaran tersebut akan berlangsung aktif dan menyenangkan.

Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, penggunaan media cukup berpengaruh terhadap keaktifan, kreativitas, dan pemahaman peserta didik terhadap materi dalam proses pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik di sekolah adalah media *Quizizz*, karena *Quizizz* memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran dengan tampilan yang

interaktif dan menantang. Selain itu, *Quizizz* dapat membantu peserta didik untuk lebih fokus dalam memperhatikan pelajaran karena kuis yang disajikan dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan *Quizizz* dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila.

*Quizizz* merupakan aplikasi permainan pendidikan yang sifatnya naratif dan fleksibel, selain bisa dimanfaatkan sebagai sarana menyampaikan materi, *Quizizz* juga bisa digunakan sebagai media penilaian pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Dengan memanfaatkan aplikasi, *Quizizz* ini, guru dapat menciptakan atmosfer pembelajaran yang lebih hidup, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. (Rahmawati dkk., 2022).

Secara komprehensif bahwa penggunaan *Quizizz* dinilai mampu dalam melakukan evaluasi secara kognitif, afektif dan psikomotorik (Sudihartono, 2020). Penggunaan *quizizz* menjadi alternatif tidak hanya dalam pelatihan maupun

pembelajaran. Semua tergantung kebutuhan pengguna, hanya menyesuaikan bentuk dan penyetalan *quizziz* yang seperti apa yang dibutuhkan oleh tenaga pengajar. Pada kenyataannya mahasiswa sudah banyak familiar dengan aplikasi bernama *Quizziz*, sehingga mahasiswa lebih mampu mengoperasikan aplikasi *Quizziz* untuk digunakan dalam evaluasi pembelajaran. (Rahmawati dkk., 2022)

Pendidikan Pancasila merupakan pembelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk sebuah warga negara yang hidup untuk selaras dengan Pancasila dan Undang Undang 1945. Pada pembelajaran Pendidikan peserta didik diharapkan dapat antusias dan berperan aktif selama proses belajar (Juliana, dkk, 2024).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, model Problem Based Learning berbantuan media *Quizizz* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan model Problem Based Learning berbantuan media *Quizizz*.

Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian

terdahulu yakni peneliti melakukan penelitian di pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam kurikulum Merdeka menggunakan model Problem Based Learning berbantuan media *Quizizz* dan peneliti melakukan penelitian di SDN 12 Aie Angek Kabupaten Tanah Datar, sehingga peneliti mengangkat judul “Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan Pancasila dengan menggunakan Model *Problem Based Learning (PBL)* Berbantuan *Quizizz* di kelas V SDN 15 Aie Angek Tanah Datar”.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian yang peneliti gunakan merupakan penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, Pendekatan kualitatif (Ummamy & Sukma, 2022) merupakan pendekatan yang hasil datanya deskriptif disajikan dalam bentuk kata-kata yang tertulis secara alamiah tanpa dimanipulasi oleh keadaan. Sedangkan pendekatan kuantitatif adalah proses penelitian dengan hasil akhirnya menerapkan aspek pengukuran, rumus dan data numerik (Rukminingsih et al., 2020).

Menurut Hosnan 2014 Langkah-langkah model *Problem Based Learning* yaitu: (1) orientasi peserta didik terhadap masalah (2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar. (3) Membimbing peserta didik dalam penyelidikan individual dan kelompok. (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya peserta didik. (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, yang terdiri dari dua pertemuan pada siklus I dan satu pertemuan pada siklus II. Subjek penelitian mencakup guru serta 20 peserta didik, yang terdiri atas 9 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran yang sesuai.

Prosedur penelitian ini mengikuti empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun modul ajar berbasis model *Problem Based Learning* (PBL). Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan sintaks PBL secara sistematis dalam proses pembelajaran. Pengamatan

dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, baik terhadap aktivitas peserta didik maupun guru. Selanjutnya, refleksi dilakukan pada akhir pembelajaran bersama wali kelas untuk mengevaluasi proses dan hasil pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Data penelitian diperoleh melalui hasil observasi terhadap proses pembelajaran, tes dan non-tes, serta dokumentasi selama penerapan model PBL. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi yang mencakup aktivitas modul ajar, aktivitas guru, serta aktivitas peserta didik.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 15 Aie Angek Kabupaten Tanah Datar, pada pembelajaran Pendidikan Pancasila Bab 1 Semester II Tahun Ajaran 2024/2025. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti bertindak sebagai praktisi (guru) dan guru kelas IV bertindak sebagai *observer* (pengamat). Pelaksanaan Tindakan dalam penelitian ini dibagi atas dua siklus, yaitu siklus I terdiri



dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan.

### **Siklus I Pertemuan I**

#### **Perencanaan**

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* disusun dalam bentuk modul ajar. Perencanaan ini dilaksanakan berdasarkan pada program akademik semester II yang sesuai dengan waktu pelaksanaan penelitian. Materi yang diambil sesuai dengan kurikulum yang dipakai yaitu Kurikulum Merdeka. Perencanaan pembelajaran yang disusun pada siklus I pertemuan 1 yaitu 2 x 35 menit.

Pada siklus I pertemuan I pada pembelajaran Pendidikan Pancasila digunakan bab 1 (keberagaman budaya Indonesia) dengan materi "Keberagaman suku di sekitar tempat tinggal". Dengan tujuan pembelajaran yaitu: 1) Melalui kegiatan diskusi, Peserta didik mampu menentukan berbagai bentuk keberagaman suku di lingkungan sekitar dengan baik. 2) Melalui penyelidikan kelompok Peserta didik mampu menganalisis suku yang ada di daerah sekitarnya dengan tepat.

#### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan tiga langkah yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*

#### **Pengamatan Modul Ajar**

Penilaian pada modul ajar dilaksanakan melalui lembar penilaian modul ajar, dengan aspek penilaian yang terdiri dari: informasi umum, kompetensi inti, kegiatan pembelajaran, bahan ajar dan media pembelajaran, penilaian, dan tampilan modul ajar. Berdasarkan hasil pengamatan *observer* terhadap modul ajar peneliti pada siklus I pertemuan I diperoleh skor 27 dari skor maksimal 36, sehingga diperoleh persentase nilai 75% dengan Kualifikasi C (Cukup).

#### **Pengamatan Aspek Guru**

Pengamatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada aspek guru siklus I pertemuan I adalah: 1) Kegiatan Pendahuluan; 2) Kegiatan Inti dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*; 3) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan *observer* terhadap aktivitas guru

dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan I diperoleh skor 22 dari skor maksimal 28, sehingga diperoleh persentase nilai 78,57% dengan Kualifikasi C (Cukup).

#### **Pengamatan Aspek Peserta Didik**

Pengamatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada aspek peserta didik siklus I pertemuan I adalah: 1) Kegiatan Pendahuluan; 2) Kegiatan Inti dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*; 3) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan *observer* terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan I diperoleh skor 21 dari skor maksimal 28, sehingga persentase nilai yang diperoleh adalah 75% dengan Kualifikasi C (Cukup).

#### **Hasil Belajar Peserta Didik**

Pada siklus I pertemuan I hasil belajar peserta didik menunjukkan masih rendah. Pada aspek sikap siklus I pertemuan I diperoleh melalui lembar penilaian aspek sikap (beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, gotong royong, dan bernalar kritis) yang mana terdapat 3 peserta didik yang

menonjolkan sikap positif dan 1 peserta didik menonjolkan sikap negatif. Kemudian, pada penilaian aspek pengetahuan masih banyak peserta didik yang memperoleh hasil belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Rata-rata penilaian aspek pengetahuan 73 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40. Peserta didik yang tuntas berjumlah 10 peserta didik dan peserta didik yang tidak tuntas berjumlah 10 peserta didik. Sedangkan pada penilaian aspek keterampilan diperoleh rata-rata 74,99 dengan nilai tertinggi 91,67 dan nilai terendah 58,33. Peserta didik yang tuntas berjumlah 14 peserta didik dan yang tidak tuntas berjumlah 6 peserta didik.

**Tabel 1. Hasil Penelitian Siklus I  
Pertemuan I**

No	Aspek yang dinilai	Hasil Penelitian
1	Modul Ajar	75%
2	Aspek Guru	78,57%
3	Aspek Peserta Didik	75%
4	Hasil Belajar	74,99%

#### **Refleksi**

Berdasarkan hasil pengamatan *observer* terkait perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran *Problem Based*

*Learning* pada siklus I pertemuan I belum mencapai hasil yang diharapkan. Dengan demikian, upaya dalam peningkatan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dilakukan pada langkah-langkah pembelajaran yang ditargetkan pada siklus I pertemuan II. Maka dari itu, rencana perbaikan siklus I pertemuan I akan dilaksanakan pada siklus I pertemuan II.

### **Siklus I Pertemuan II**

#### **Perencanaan**

Pada siklus I pertemuan II pada pembelajaran Pendidikan Pancasila digunakan bab 1 (Keberagaman Budaya Indonesiaku) dengan materi “Keberagaman budaya (pakaian adat) di indonesia”. Dengan tujuan pembelajaran yaitu:1) Dengan mengamati video yang di tayangkan guru,pesert didik dapat menganalisis makna dan pentingnya pakaian adat dengan tepat. 2) Dengan tanya jawab, peserta didik dapat menyebutkan berbagai jenis pakaian adat di Indonesia dengan benar. (3) dengan diskusi pesrta didik dapat mengidentifikasi cara melstarikan pakaian adat dengan tepat.

#### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan tiga langkah yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

#### **Pengamatan Modul Ajar**

Penilaian pada modul ajar dilaksanakan melalui lembar penilaian modul ajar, dengan aspek penilaian yang terdiri dari: informasi umum, kompetensi inti, kegiatan pembelajaran, bahan ajar dan media pembelajaran, penilaian, dan tampilan modul ajar. Berdasarkan hasil pengamatan *observer* terhadap modul ajar peneliti pada siklus I pertemuan II diperoleh skor 31 dari skor maksimal 36, sehingga diperoleh persentase nilai 86,11% dengan Kualifikasi B (Baik).

#### **Pengamatan Aspek Guru**

Pengamatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.pada aspek guru siklus I pertemuan II adalah: 1) Kegiatan Pendahuluan; 2) Kegiatan Inti dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.; 3) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan *observer* terhadap aktivitas guru

dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan II diperoleh skor 24 dari skor maksimal 28, sehingga diperoleh persentase nilai 85,71% dengan Kualifikasi B (Baik).

#### **Pengamatan Aspek Peserta Didik**

Pengamatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada aspek peserta didik siklus I pertemuan II adalah: 1) Kegiatan Pendahuluan; 2) Kegiatan Inti dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*; 3) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan *observer* terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan II diperoleh skor 23 dari skor maksimal 28, sehingga persentase nilai yang diperoleh adalah 82,14% dengan Kualifikasi B (Baik).

#### **Hasil Belajar Peserta Didik**

Pada siklus I pertemuan II hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan. Pada aspek sikap siklus I pertemuan II diperoleh melalui lembar penilaian aspek sikap (beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, dan bernalar kritis) Hasil penilaian Sikap peserta

didik yaitu terdapat 4 orang peserta didik dengan Kualifikasi A yang menunjukkan sikap sangat baik dalam Bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berkebinekaan global, mandiri dan bernalar kritis, 9 orang peserta didik dengan Kualifikasi Baik yang rata-rata. Menunjukkan sikap baik dalam berkebinekaan global, gotong royong, dan mandiri, kemudian 6 orang peserta didik dengan Kualifikasi Cukup. Kemudian, pada penilaian aspek pengetahuan masih banyak peserta didik yang memperoleh hasil belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Rata-rata penilaian aspek pengetahuan 80% dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Peserta didik yang tuntas berjumlah 13 peserta didik dan peserta didik yang tidak tuntas berjumlah 7 peserta didik. Sedangkan pada penilaian aspek keterampilan diperoleh rata-rata 82,50% dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 58,33. Peserta didik yang tuntas berjumlah 16 peserta didik dan yang tidak tuntas berjumlah 4 peserta didik.

**Tabel 2. Hasil Penelitian Siklus I  
Pertemuan II**

No	Aspek yang dinilai	Hasil Penelitian
1	Modul Ajar	86,11%
2	Aspek Guru	85,71%
3	Aspek Peserta Didik	82,15%
4	Hasil Belajar	82,50%

### **Refleksi**

Berdasarkan hasil pengamatan *observer* terkait perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I pertemuan II belum mencapai hasil yang maksimal. Dengan demikian, upaya dalam peningkatan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dilanjutkan ke siklus II.

### **Siklus II**

#### **Perencanaan**

Pada siklus II pada pembelajaran Pendidikan Pancasila digunakan bab 3 (Keragaman Budaya Indonesiaku) dengan materi "Keberagaman budaya (makanan khas daerah)". Dengan tujuan pembelajaran yaitu: 1) Dengan mengamati video yang di tayangkan guru, peserta didik dapat menganalisis makna dan pentingnya makanan khas daerah di Indonesia

dengan tepat. 2) Dengan tanya jawab, peserta didik dapat menyebutkan makanan khas daerah di Indonesia dengan benar. 3) dengan diskusi peserta didik dapat mengidentifikasi cara melstarikan makanan khas daerah di Indonesia dengan tepat.

#### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan tiga langkah yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

#### **Pengamatan Modul Ajar**

Penilaian pada modul ajar dilaksanakan melalui lembar penilaian modul ajar, dengan aspek penilaian yang terdiri dari: informasi umum, kompetensi inti, kegiatan pembelajaran, bahan ajar dan media pembelajaran, penilaian, dan tampilan modul ajar. Berdasarkan hasil pengamatan *observer* terhadap modul ajar peneliti pada siklus II diperoleh skor 34 dari skor maksimal 36, sehingga diperoleh persentase nilai 91,67% dengan Kualifikasi SB (Sangat Baik)

#### **Pengamatan Aspek Guru**

Pengamatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran *Problem Based*

*Learning* pada aspek guru siklus II adalah: 1) Kegiatan Pendahuluan; 2) Kegiatan Inti dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*; 3) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan *observer* terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan II diperoleh skor 34 dari skor maksimal 36, sehingga diperoleh persentase nilai 92,86% dengan Kualifikasi A (Sangat Baik).

#### **Pengamatan Aspek Peserta Didik**

Pengamatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada aspek peserta didik siklus II adalah: 1) Kegiatan Pendahuluan; 2) Kegiatan Inti dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*; 3) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan *observer* terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran siklus II diperoleh skor 25 dari skor maksimal 28, sehingga persentase nilai yang diperoleh adalah 89,29% dengan Kualifikasi A (Sangat Baik).

#### **Hasil Belajar Peserta Didik**

Pada siklus II hasil belajar peserta didik menunjukkan

peningkatan. Pada aspek sikap siklus II diperoleh melalui lembar penilaian aspek sikap (beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, gotong royong. Penelitian ini mengamati 20 orang peserta didik yang melakukan sikap sesuai Profil Pelajar Pancasila selama pembelajaran. Hasil penilaian Sikap peserta didik yaitu terdapat 8 orang peserta didik dengan Kualifikasi A yang menunjukkan sikap sangat baik dalam Bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berkebinekaan global, bernalar kritis dan mandiri, 10 orang peserta didik dengan Kualifikasi B yang rata-rata, diperoleh rata-rata pada penilaian aspek pengetahuan 88% dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Peserta didik yang tuntas berjumlah 18 peserta didik dan peserta didik yang tidak tuntas berjumlah 2 peserta didik. Sedangkan pada penilaian aspek keterampilan diperoleh rata-rata 89,56% dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 66,67. Peserta didik yang tuntas berjumlah 19 peserta didik dan yang tidak tuntas berjumlah 1 peserta didik.

**Tabel 3. Hasil Penelitian Siklus II**

No	Aspek yang dinilai	Hasil Penelitian
----	--------------------	------------------

1	Modul Ajar	91,67%
2	Aspek Guru	92,86%
3	Aspek Peserta Didik	89,29%
4	Hasil Belajar	88,54

### Refleksi

Berdasarkan pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas guru dan peserta didik pada siklus II telah terlaksana dengan baik dan terdapat peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, penelitian pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

### E. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar peserta didik maka diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil penelitian peningkatan pada: 1) Modul ajar siklus I rata-rata 80,56% dengan Kualifikasi B (Baik) meningkat pada siklus II 91,67 dengan Kualifikasi A (Sangat Baik), 2) Pelaksanaan aktivitas guru siklus I 82,14% dengan

Kualifikasi B (Baik) meningkat pada siklus II 92,86% dengan Kualifikasi SB (Sangat Baik), kemudian, pelaksanaan pada aktivitas peserta didik siklus I rata-rata 78,58% dengan Kualifikasi C (Cukup) meningkat pada siklus II 89,29% dengan Kualifikasi B (Baik), 3) Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar pada siklus I rata-rata 77,48 dengan Kualifikasi C (Cukup) meningkat pada siklus II 88,54% dengan Kualifikasi B (Baik).

### DAFTAR PUSTAKA

- Atri Walidi et aI. (2023). Konsep Dasar Pkn Sd. *Tahta Media Group*, 1–126.
- Izzah Salsabilla, I., Jannah, E., & Keguruan dan, F. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33–41.
- Maharani, S., & Indrawati, T. (2023). Increasing Student Integrated Thematic Learning Outcomes using the Numbered Head Together Cooperative Learning Model in Class IV Elementary School (Journal In Indonesian). *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(1), 50.
- Pembelajaran Pendidikan Pancasila Elemen Bhineka Tunggal Ika Menggunakan Model Pembelajaran Snowball .... *Journal of Basic Education Studies*, 09(September).

- <https://mail.ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/view/9712>
- Pembelajaran Pendidikan Pancasila Elemen Bhineka Tunggal Ika Menggunakan Model Pembelajaran Snowball .... *Journal of Basic Education Studies*, 09(September). <https://mail.ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/view/9712>
- Rahmawati, D. N., Nisa, A. F., Astuti, D., Fajariyani, F., & Suliyanti, S. (2022). Pemanfaatan Aplikasi *Quizizz* sebagai Media Penilaian
- Rahmawati, D. N., Nisa, A. F., Astuti, D., Fajariyani, F., & Suliyanti, S. (2022). Pemanfaatan Aplikasi *Quizizz* sebagai Media Penilaian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(1), 55–66. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i1.335>
- Reinita, R. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Journal of Moral and Civic Education*, 4(2), 88-96.
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. In E. Munastiwi & H. Ardi (Eds.), *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). erhaka art.
- Sutono, A. (2019). Supply chain management: Implementation issues and research opportunities in tourism industry. *Uncertain Supply Chain Management*, 7(3), 427–438. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2018.12.004>
- Ummamy, R., & Sukma, E. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas V SDN 34 Pasar Baru Kabupaten Pesisir Selatan. *Journal of Basic Education Studies*, 5(2).